

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya akan dikemukakan kesimpulan tentang implementasi manajemen risiko pada pembiayaan mudharabah di BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta sebagai berikut:

1. Dikarenakan pada pembiayaan mudharabah sendiri adalah pembiayaan yang paling rentan dengan risiko maka pihak BPRS BDW sendiri sudah menerapkan manajemen risiko sedini mungkin seperti sebelum realisasi pembiayaan dan sesudah pembiayaan

- a. Sebelum realisasi pembiayaan

Dalam penerapan manajemen risiko pada produk pembiayaan mudharabah dari mulai sebelum realisasi pembiayaan mudharabah pertama-tama pihak BPRS BDW sendiri menganalisis dari mulai menggunakan standar 5C (*character, capability, capital, collateral dan condition of economi*), dan 1S (syariah) . Pembiayaan mudharabah sendiri adalah pembiayaan yang paling rentan dengan risiko oleh sebab itu pihak BPRS BDW sendiri akan antisipasi sedini mungkin untuk meminimalisir terjadinya risiko pada pembiayaan mudharabah seperti sebelum realisasi pembiayaan BPRS BDW akan menganalisis 5C+S dan

survey (lokasi/jaminan) dan sesudah realisasi pembiayaan pihak BPRS BDW akan selalu ikut dalam pembinaan dan pengawasan. Dalam penerapan manajemen risiko pada pembiayaan mudharabah yang dilakukan oleh pihak BPRS BDW dapat disimpulkan bahwa BPRS BDW telah menerapkan sistem manajemen risiko pada pembiayaan sesuai dengan ketentuan BI tentang manajemen risiko dalam bisnis perbankan walaupun secara keseluruhan belum efektif karena masih adanya pihak-pihak yang belum mengikuti berjalannya kegiatan pembiayaan itu sendiri seperti Dewan Pengawas Syariah (DPS) .

2. Risiko pembiayaan

Dalam meminimalisir terjadinya Risiko Pembiayaan, pihak BPRS BDW akan selalu menganalisis mengenai BI Checking, Lingkungan, dan jenis usaha yang akan dilakukan oleh pihak nasabah. Sedangkan untuk Risiko Likuiditas Dalam meminimalisir terjadinya risiko likuiditas, pihak BPRS BDW akan menetapkan 15% dari dana pihak ketiga, selalu mengikuti berjalannya pergerakan perekonomian di pasar, dan menjaga reputasi bank dengan selalu melakukan pembinaan dan pengawasan kepada nasabah. Dari strategi-strategi yang dilakukan oleh BPRS BDW dalam meminimalisir terjadinya risiko pembiayaan dan risiko likuiditas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan sudah cukup maksimal hal tersebut dapat dilihat dari tahun 2008-2012 jumlah nasabah tetap meningkat walaupun masih ada juga

nasabah yang melakukan wanprestasi tetapi masih dapat diatasi secara keseluruhan.

B. Saran

- a. Kemungkinan besar semua bank akan mengalami risiko dalam melakukan pembiayaannya, untuk itu BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta harus bisa mempertahankan atau akan lebih baik lagi dalam menerapkan manajemen risiko pada pembiayaan mudharabah khususnya, dan meminimalisasi terjadinya risiko-risiko. Dan untuk Dewan Pengawas Syariah agar lebih aktif dalam pengawasan penerapan manajemen risiko sendiri agar manajemen risiko yang diterapkan akan berjalan secara efektif, bila perlu mempersiapkan panduan pengelolaan pembiayaan bermasalah, khususnya pada pembiayaan mudharabah karena pembiayaan mudharabah yang sarat dengan adanya risiko atau permasalahan yang kemungkinan menyebabkan kerugian pada pembiayaan mudharabah itu sendiri.
- b. Untuk penelitian yang akan datang alangkah baiknya untuk membandingkan antara dua instansi dalam menerapkan manajemen risiko dan strategi dalam meminimalisasi terjadinya risiko pada pembiayaan pembiayaan